



Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Komite Audit, *Financial Distress*, Reputasi Auditor, *Audit Fee*, terhadap *Auditor Switching*

Destin Alfianika Maharani^{1*}, Karunia Zuraidaning Tyas², Shella Rizqi Amelia³, Fitriyanti⁴

¹⁻⁴ Universitas Perwira Purbalingga, Indonesia

Alamat: Jl. Letjen S Parman No.53, Kedung Menjangan, Kec. Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53316

Korespondensi penulis: destinmaharani@gmail.com*

Abstract. *This study focuses on analyzing the factors influencing auditor switching in telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2024 period, by examining the variables of management turnover, audit committee, financial distress, auditor reputation, and audit fees. The study was conducted using a quantitative approach utilizing secondary data in the form of annual financial reports. The sample size was determined using a purposive sampling technique for 55 companies. Auditor switching served as the dependent variable, measured by a dummy variable, while the other five variables served as independent variables. The analysis results indicate that none of the independent variables significantly influenced auditor switching decisions. This suggests that auditor switching decisions in companies are more influenced by strategic factors, such as the company's need to obtain audit services that better align with its business vision and auditor competency, which is considered capable of maintaining the credibility of financial reports. These findings emphasize the importance of a continuous relationship between auditors and clients as part of efforts to maintain the quality, consistency, and independence of the resulting audit. The practical implication of this study is that companies need to prioritize professionalism, audit quality, and long-term partnerships with auditors, rather than solely considering internal factors such as management structure or financial pressure. From a regulatory perspective, this research provides important input for strengthening regulations and oversight regarding audit quality and auditor independence, rather than solely focusing on auditor switching frequency. Thus, this study expands the literature on auditor switching dynamics and confirms that audit success is determined more by the quality of relationships and competence than by internal technical factors alone.*

Keywords: *Auditor Change, Audit Committee, Audit Fees, Auditor Reputation, Financial Distress, Management Change.*

Abstrak. Penelitian ini berfokus pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi auditor switching pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024, dengan menelaah variabel pergantian manajemen, komite audit, financial distress, reputasi auditor, serta audit fee. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, di mana sampel penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling sebanyak 55 perusahaan. Auditor switching dijadikan variabel dependen yang diukur dengan variabel dummy, sementara lima variabel lainnya berfungsi sebagai variabel independen. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada satupun variabel independen tersebut yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan auditor switching, yang berarti keputusan pergantian auditor pada perusahaan lebih dipengaruhi faktor strategis, seperti kebutuhan perusahaan untuk memperoleh jasa audit yang lebih sesuai dengan visi bisnis maupun pertimbangan kompetensi auditor yang dianggap mampu menjaga kredibilitas laporan keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya kontinuitas hubungan antara auditor dan klien sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas, konsistensi, serta independensi audit yang dihasilkan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa perusahaan perlu memprioritaskan aspek profesionalisme, kualitas audit, serta kemitraan jangka panjang dengan auditor, daripada semata-mata mempertimbangkan faktor internal seperti struktur manajemen atau tekanan keuangan. Dari sisi regulator, hasil riset ini memberikan kontribusi penting berupa masukan dalam memperkuat regulasi dan pengawasan terkait kualitas audit serta independensi auditor, alih-alih hanya menekankan pada seberapa sering auditor diganti. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur mengenai dinamika auditor switching dan menegaskan bahwa keberhasilan audit lebih ditentukan oleh kualitas hubungan dan kompetensi dibanding faktor teknis internal semata.

Kata kunci: *Audit Fee, Auditor Switching, Financial Distress, Komite Audit, Pergantian Manajemen, Reputasi Auditor.*

1. LATAR BELAKANG

Annual report atau laporan keuangan tahunan merupakan laporan yang berisi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan tersebut dijadikan sebagai salah satu indikator yang dapat dijadikan bagi para pemangku kepentingan (masyarakat, pemerintah, investor) untuk memperoleh segala informasi terkait perusahaan tersebut. Laporan keuangan tahunan akan dievaluasi dan diaudit oleh akuntan publik untuk menilai kewajaran laporan keuangan hal ini karena akuntan publik dalam hal ini auditor eksternal merupakan pihak independen yang memiliki tanggung jawab untuk memeriksa dan memberikan opini terkait wajar tidaknya suatu laporan keuangan perusahaan.

Dalam pemilihan auditor eksternal haruslah melalui mekanisme penyortiran yang ketat oleh perusahaan guna memperoleh hasil yang baik (Maharani dan Arofah, 2022). Pemilihan atau pergantian auditor di Indonesia juga telah diatur oleh Menteri Keuangan dan disahkan melalui Peraturan Menteri Keuangan tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik Nomor 186/PMK.01/2021. Peraturan tersebut berisi mengenai pergantian auditor yang harus dilakukan oleh perusahaan dimana perusahaan dapat menggunakan auditor yang sama maksimal lima tahun berturut – turut dengan periode penggunaan selanjutnya dijeda selama dua tahun berturut – turut.

Muslimah & Pohan (2022), Rizqiyah et al., (2023) dan Dewi & Kristianto (2024) pada risetnya mengungkapkan dengan adanya perubahan atau pergantian manajemen dapat mendorong perusahaan dalam penunjukkan auditor eksternal yang baru. Namun riset yang dilakukan oleh Afidah et al., (2023), Elgaputra et al., (2021), Apriliani & Nurkholis (2024), Ridhasyah et al., (2022) dan Nainggolan et al., (2022). Mengungkapkan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor switching karena perusahaan umumnya akan menggunakan auditor yang biasa perusahaan gunakan untuk menghindari lonjakan biaya audit dan adanya risiko audit yang lebih tinggi.

Komite audit adalah organ perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertujuan untuk membantu dan menjalankan fungsi pengawasan terhadap laporan keuangan, pengendalian internal dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang – undangan. Komite audit dianggap penting dalam menentukan auditor yang digunakan oleh perusahaan karena komite audit memiliki peran yang menghubungkan antara manajemen perusahaan dan auditor eksternal Johari & Hadiprajitno, (2015), Mardasari & Triyanto (2020). Namun berbeda dengan yang dikemukakan oleh Elgaputra et al., (2021) dan Dewi & Kristianto (2024), dimana hasil riset tersebut mengungkapkan komite audit tidak bisa secara semerta – merta untuk

mengganti auditor eksternal terutama apabila auditor yang digunakan oleh perusahaan memiliki reputasi yang baik.

Financial distress adalah kondisi dimana keuangan perusahaan dalam kondisi yang tidak baik dan menjadi indikasi akan terjadi kebangkrutan. Perusahaan yang memiliki kecenderungan terjadi financial distress justru akan mengganti auditor eksternal yang digunakan. Hal ini dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya untuk memperoleh auditor eksternal yang mematok biaya audit yang lebih rendah. Perusahaan juga menganggap dengan pergantian auditor akan memperoleh sudut pandang baru namun informasi yang dimiliki oleh perusahaan tetap terjaga kerahasiannya. Pergantian auditor juga digunakan sebagai strategi membangun kembali kepercayaan pemegang saham dan kreditur. Akibatnya, auditor pada perusahaan bermasalah cenderung memiliki masa jabatan singkat (Afidah et al.,(2023), Apriliani & Nurkholis, (2024) dan Nainggolan et al., (2022)).Namun berbeda dengan Rizqiyah et al., (2023), Akbar & Wijayanti (2020), Ridhasyah et al., (2022), Setianingsih & Rosharlianti (2022) dan Wulandari et al., (2019) yang mengungkapkan bahwa pergantian auditor atau auditor switching dapat menimbulkan tambahan beban bagi perusahaan terutama biaya audit. Sehingga, apabila perusahaan mengalami kecenderungan terjadi financial distress maka perusahaan tidak akan melakukan auditors swiething.

Reputasi auditor adalah citra yang dimiliki oleh kantor akuntan publik. Reputasi auditor ini mencerminkan kualitas, kompetensi dan kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku. Semakin tinggi kemampuan yang dimiliki oleh auditor maka reputasi yang dimiliki semakin baik. Perusahaan yang menggunakan auditor yang bereputasi tinggi akan jarang melakukan pergantian auditor karena auditor dianggap mampu untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Anggara dan Muslim, n.d). Namun, riset yang dilakukan oleh Rizqiyah et al., (2023), Wulandari et al., (2019), Nainggolan et al., (2022). Penurunan kinerja keuangan dan operasional dapat menjadikan perusahaan pada kondisi yang kurang baik. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk terus menekan seluruh biaya termasuk biaya pergantian auditor. Perusahaan nantinya akan cenderung menggunakan auditor yang biaya auditnya sesuai dengan kondisi keuangannya.

Audit fee adalah besaran biaya audit yang dibebankan kepada perusahaan pada saat menggunakan jasa kantor akuntan publik. Semakin tinggi reputasi yang dimiliki oleh kantor akuntan publik maka semakin besar pula biaya yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Riset yang dilakukan oleh Afidah et al., (2023), Akbar & Wijayanti (2020), Wulandari et al., (2019) mengungkapkan apabila terdapat indikasi kenaikan biaya audit nantinya akan menjadi faktor dalam penentu keputusan pemilihan dan pergantian auditor. Pergantian auditor cenderung pada

pemilihan auditor yang memiliki biaya audit yang lebih rendah untuk menekan pengeluaran dengan asumsi bahwa kualitas audit yang dimiliki akan sama atau setara. Persaingan antar Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan kesempatan bagi entitas untuk memperoleh jasa audit dengan kualitas terbaik pada tarif yang kompetitif. Namun, apabila tidak tercapai kesepakatan mengenai honorarium, perikatan dapat mengalami kegagalan. Sebaliknya, apabila auditor sebelumnya menawarkan biaya yang lebih rendah, perusahaan cenderung mempertahankan hubungan kerja dengan auditor tersebut. Riset yang dilakukan oleh (Muslimah & Pohan, 2022) dan Kholipah dan Suryandari (2019) memiliki hasil yang berbeda dimana besarnya biaya audit bukan menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan dalam melaksanakan auditor switching. Hal ini karena audit fee dipandang sebagai biaya monitoring yang digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Selama auditor dianggap memiliki kompetensi tinggi maka perusahaan cenderung menggunakan auditor dengan biaya yang lebih rendah

Berdasarkan ketidak konsistennya hasil penelitian terdahulu, sehingga peneliti bertujuan untuk melakukan riset dengan judul ***Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Komite Audit, Financial Distress, Reputasi Auditor, Audit fee Terhadap Auditor Switching.***

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara principal dan agent. Teori ini menggambarkan hubungan yang kompleks antara klien dan manajemen. Akibat gap hubungan ini menjadikan timbul suatu konflik keagenan (Jensen dan Meckling (1976). Tujuan dari teori keagenan pada dasarnya adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara klien dan manajemen melalui auditor untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal (Juwita el al., 2020).

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian dewan direksi perusahaan, termasuk direktur utama, yang dapat terjadi melalui keputusan RUPS atau pengunduran diri. Dampak pergantian manajemen antara lain memengaruhi kebijakan perusahaan, pengambilan keputusan strategis, dan hubungan dengan auditor, karena manajemen baru cenderung menetapkan preferensi terkait pelaporan keuangan dan pemilihan auditor. (Pratama dan Ardiati (2022).

Komite Audit

Komite audit adalah sebuah sub-komite dari dewan direksi yang dibentuk untuk meningkatkan pengawasan atas proses pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan, dan integritas audit internal maupun eksternal. GAAP menekankan pentingnya independensi dan kompetensi anggota komite audit, sehingga mereka dapat menjalankan tugas pengawasan secara efektif dan melindungi kepentingan pemegang saham (FASB, 2023)

Financial Distress

Financial distress adalah situasi di mana perusahaan gagal mencapai kinerja keuangan yang memadai, mengalami tekanan likuiditas, dan menghadapi kemungkinan restrukturisasi atau kebangkrutan (Brigham & Ehrhardt, 2013). *Financial distress* sering meningkatkan kemungkinan pergantian auditor karena perusahaan ingin menyesuaikan pengawasan eksternal, memperkuat kredibilitas laporan keuangan, atau mengelola persepsi stakeholder terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Reputasi Auditor

Reputasi auditor mencerminkan kualitas layanan audit yang dihasilkan oleh auditor. Auditor dengan reputasi tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan audit untuk menjaga kredibilitasnya dan mengurangi risiko kehilangan reputasi. Perusahaan yang tidak puas atau menghadapi tekanan tertentu mungkin mengganti auditor untuk mencari jasa yang lebih sesuai, tetapi pergantian ini jarang terjadi pada auditor bereputasi tinggi karena kredibilitas mereka sudah terjaga. (De Angelo, 1981).

Audit Fee

Audit fee dapat mencerminkan kualitas audit; auditor bereputasi tinggi biasanya mengenakan biaya lebih tinggi karena menyediakan audit yang lebih teliti dan menjaga kredibilitasnya (De Angelo, 1981). Pada kenyataannya jarang suatu perusahaan melakukan pergantian auditor tanpa ada suatu permasalahan misalnya terbentur oleh peraturan perundang – undangan.

Auditor Switching

Auditor switching adalah pergantian auditor independen atau kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan klien. Pergantian ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal, termasuk kualitas audit, biaya, dan

hubungan manajemen-auditor (Darmawan dan Andini, 2021). *Auditor switching* pada dasarnya merupakan bagian dari corporate governance yang tidak bisa dilepaskan. Karena hal ini memastikan bahwa audit yang dilakukan tetap berkualitas, independen dan sesuai dengan kebutuhan dari perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Riset ini merupakan riset kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek riset ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2024. Data yang digunakan pada riset ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, jurnal, buku dan berita. Metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: 1) Perusahaan yang telekomunikasi terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024, 2) Perusahaan yang telekomunikasi menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2021 – 2024, 3) Perusahaan yang menampilkan informasi secara lengkap mengenai data yang dibutuhkan misalnya auditor eksternal yang digunakan, struktur organisasi/ manajemen perusahaan, biaya audit.

Variabel Konsep dan Operasional

Variabel riset yang digunakan terdiri dari dua jenis yaitu variabel dependen yaitu auditor switching serta variabel independen berupa pergantian manajemen, komite audit, financial distress, reputasi auditor, audit fee.

a. Auditor Switching

Auditor switching adalah pergantian auditor atau auditor eksternal atau kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* pada riset ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana angka 0 digunakan apabila perusahaan tidak melakukan pergantian auditor dan angka 1 diberikan apabila perusahaan melakukan pergantian auditor.

b. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah perubahan posisi jabatan dalam manajemen perusahaan yang merujuk pada dewan komisaris dan dewan direksi. Pergantian manajemen pada penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy dimana angka 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak terjadi pergantian manajemen dan angka 1 diberikan kepada perusahaan yang terdapat perusabahan manajemen.

c. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Komite audit pada riset ini diukur dengan jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan.

d. *Financial Distress*

Financial distress adalah kondisi perusahaan yang mengalami keuangan secara signifikan sehingga berpotensi mengalami kebangkrutan. *Financial distress* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan total kewajiban dibagi dengan total ekuitas.

e. Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah dimana auditor bertanggungjawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Verdiana dan Utama, 2013).

f. *Audit fee*

Audit fee adalah besaran biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar auditor eksternal dalam melaksanakan perikatan. *Audit fee* pada riset ini diukur dengan logaritma natural dari biaya audit.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui persebaran data pada penelitian ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pergantian Manajemen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	24	43.60	43.60	43.60
	1.00	31	56.40	56.40	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan table 1 diperoleh data bahwa pada tahun pengamatan mayoritas perusahaan terdapat pergantian manajemen dengan persentase sebanyak 56.40% sedangkan sisanya sebanyak 43.60% perusahaan tidak terdapat pergantian manajemen.

Tabel 2. Statistik Dekriptif Reputasi Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	29	52.70	52.70	52.70
	1	26	47.30	47.30	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan table 2 diperoleh data bahwa mayoritas perusahaan yang menggunakan KAP *non big four* sebanyak 52.70% sedangkan sisanya sebanyak 47.30% perusahaan menggunakan KAP *big four*.

Tabel 3. Statistik Dekriptif Auditor Switching

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	47	85.50	85.50	85.50
	1	8	14.50	14.50	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan table 3 diperoleh data bahwa mayoritas perusahaan tidak melakukan pergantian auditor eksternal dengan presentase sebanyak 85.50% sedangkan sisanya sebanyak 14.50% perusahaan menggunakan melakukan pergantian auditor.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Financial Distress, Audit fee dan Komite Audit

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	55	3.88	3493.00	272.94	520.47
Audit fee	55	14.59	24.98	20.54	1.95
Komite Audit	55	2.00	6.00	3.09	.99
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan table 4 variabel financial distress dengan jumlah sampel sebanyak 55 memperoleh nilai minimal 3.88, nilai maksimal 3493, nilai rata – rata 272.94 dengan nilai standar deviasi sebesar 520.47. Variabel audit fee memperoleh nilai minimal sebesar 14.59, nilai maksimal 24.98, nilai rata – rata sebesar 20.54 dan nilai standar deviasi sebesar 1.95. Sedangkan variable komite audit diketahui bahwa perusahaan sampel minimal memiliki 2 anggota dan maksimal memiliki 6 anggota komite audit, sehingga rata – rata perusahaan memiliki 3 orang anggota komite audit dengan standar deviasi sebesar 0.99.

Uji Kecocokan Model

Tabel 5. Uji Kecocokan Model (Hosmer and Lemeshow Test)

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.68	7	.58

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan table 5 dapat dilihat dan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.58 sehingga nilai signifikansi > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model riset ini telah sesuai atau cocok dengan data riset.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	36.006 ^a	.16	.29

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan table 6 diperoleh hasil untuk uji koefisien determinasi pada riset ini yaitu sebesar 0.29 atau sebesar 29% artinya bahwa variable pergantian manajemen, komite audit, *financial distress*, reputasi auditor, *audit fee* berpengaruh sebesar 29% terhadap auditor switching. Sedangkan sisanya sebesar 71% masih dipengaruhi variable lain di luar variable pada riset ini.

Uji Simultan

Tabel 7. Uji Simultan

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	9.62	5	.087
	Block	9.62	5	.087
	Model	9.62	5	.087

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan table 7 diketahui dan diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0.87 atau $0.87 > 0.05$ sehingga secara simultan variable pergantian manajemen, komite audit, *financial distress*, reputasi auditor, *audit fee* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Uji Parsial dan Pembahasan

Tabel 8. Uji Parsial

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Perubahan Manajemen	.532	.960	.307	1	.579	1.702
	Komite Audit	-.208	.644	.105	1	.746	.812
	Financial Distress	-.009	.006	1.953	1	.162	.991
	Reputasi Auditor	-3.034	1.812	2.805	1	.094	.048
	Audit fee	.570	.492	1.344	1	.246	1.768
	Constant	-11.158	8.909	1.569	1	.210	.000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan table 8 dapat diperoleh informasi hubungan variable independent berupa perubahan manajemen, komite audit, *financial distress*, reputasi audit dan *audit fee* terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Perubahan Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan table 8 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.579, maka $0.579 > 0.05$ artinya perubahan manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini dapat diidentifikasi bahwa suatu perusahaan dalam pergantian manajemen merupakan hal yang biasa dan tidak terdapat hubungan dengan pemilihan bahkan pergantian auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afidah et al., (2023), Elgaputra et al., (2021), Apriliani & Nurkholis (2024), Ridhasyah et al., (2022), Nainggolan et al., (2022). Hasil riset tersebut mengungkapkan bahwa perubahan manajemen tidak memiliki dampak langsung pada auditor switching karena auditor switching bahkan pemilihan auditor ditentukan melalui RUPS, keputusan direksi dan komite audit. Perusahaan biasanya akan mempertahankan menggunakan auditor karena auditor yang menjalin kerja sama yang lama dengan perusahaan biasanya lebih memahami bisnis klien dan risiko bisnis klien.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan table 8, komite audit memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.746, maka $0.746 > 0.05$ artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini dapat dijadikan indikasi bahwa jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan tidak secara langsung memiliki dampak terhadap *auditor switching*. Hasil riset ini didukung dengan hasil yang diperoleh Elgaputra et al., (2021), Dewi & Kristianto, (2024) dimana keputusan dalam mempertahankan auditor lama cenderung dilakukan oleh perusahaan karena auditor memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan guna menjaga stabilitas, konsistensi serta dapat meminimalisir adanya risiko audit.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan table 8 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.162, maka $0.162 > 0.05$ artinya *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Artinya terjadinya *financial distress* suatu perusahaan tidak memiliki dampak secara langsung terhadap *auditor switching*. Hasil riset ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Rizqiyah et al., (2023), Akbar & Wijayanti, (2020), Ridhasyah et al., (2022), Setianingsih & Rosharlianti, (2022), Wulandari et al., (2019). Hasil riset tersebut mengungkapkan perusahaan dengan kecenderungan mengalami *financial distress* justru tidak melakukan *auditor switching* karena dengan melakukan auditor switching akan menimbulkan peningkatan *audit fee*, meningkatkan risiko audit dan audit delay. Selain itu, independensi auditor dan pemahaman yang telah dimiliki

auditor lama terhadap kondisi perusahaan menjadi pertimbangan utama untuk mempertahankan KAP yang sama.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan table 8 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.094, maka $0.094 > 0.05$ artinya reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Artinya terjadinya reputasi auditor suatu perusahaan tidak memiliki dampak secara langsung terhadap *auditor switching*. Hasil riset ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Rizqiyah et al., (2023), Wulandari et al., (2019) dan Nainggolan et al., (2022). Hasil riset tersebut mengungkapkan reputasi auditor juga selaras dengan kualitas audit yang dihasilkan, namun apabila dikaitkan dengan auditor switching maka kecenderungan perusahaan akan memilih KAP sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan.

Pengaruh *Audit fee* terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan table 8 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.246, maka $0.246 > 0.05$ artinya *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Artinya terjadinya *audit fee* suatu perusahaan tidak memiliki dampak secara langsung terhadap *auditor switching*. Hasil riset ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Muslimah & Pohan, 2022) dan Kholipah dan Suyandari (2019) yang menunjukkan walaupun dengan tingginya *audit fee* bukan menjadi faktor utama perusahaan dalam penentuan dan pengambilan keputusan dalam auditor switching. Terdapat berbagai macam pertimbangan yang menjadi faktor penentu. Perusahaan akan bersedia melakukan perikatan dengan KAP dengan *audit fee* yang tinggi apabila auditor memiliki dan dinilai kompeten.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan riset yang telah dilakukan kesimpulan yang dapat diambil yaitu variabel pergantian manajemen, komite audit, *financial distress*, reputasi auditor, *audit fee* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini mengidentifikasi bahwa keputusan perusahaan dalam melakukan auditor switching lebih ditentukan pada berbagai faktor strategis dan kompetensi yang dimiliki oleh auditor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai melalui kegiatan Hibah Kompetitif Internal melalui skema Riset Dosen Pemula, Universitas Perwira Purbalingga tahun 2024. Ucapan terimakasih kami

sampaikan kepada pihak-pihak terkait yang sudah memberikan kesempatan kepada kami melalui dukungan sehingga riset ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Afidah, I. F., Sumiadji, & Candrawati, T. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, pergantian manajemen, financial distress dan fee audit terhadap auditor switching. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 19(2), 135–149.
- Akbar, S., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh audit fee dan financial distress terhadap auditor switching dengan manajemen laba akrual sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.52447/jam.v5i2.4349>
- Anggara, A., & Muslim, R. Y. (n.d.). Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Retrieved from <https://www.idx.go.id>
- Apriliani, R., & Nurkholis, N. (2024). The effect of financial distress, audit opinion, management turnover, and profitability on auditor switching. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.36555/jasa.v8i1.2211>
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2013). *Financial management: Theory & practice* (14th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Darmawan, M. S., & Ardini, L. (2021). Pengaruh audit fee, audit tenure, audit delay, dan auditor switching pada kualitas audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dewi, K. S., & Kristianto, D. (2024). Pengaruh pergantian manajemen, opini audit, ukuran KAP dan audit fee terhadap auditor switching (studi kasus pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(2), 668–693. <https://doi.org/10.54123/bonanza.v2i2.193>
- Dwiyani, S., & Asmilia, N. (2023). Pengaruh audit delay, opini audit dan pergantian manajemen terhadap auditor switching. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 6(2), 217–229. Retrieved from <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Elgaputra, V., Hernawati, E., & Wibawaningsih, E. J. (2021). Determinasi pergantian auditor pada perusahaan jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 1218–1231.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). (2023). *Generally accepted accounting principles (GAAP)*. Norwalk, CT: FASB.
- Handayani, P., & Setiwan, M. A. (2024). Pengaruh auditor switching, komite audit, dan audit capacity stress terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan sektor finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020). *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 2(1), 29–39. <https://doi.org/10.59330/jai.v2i1.30>
- Hardika, I., Manrejo, S., & Prayogo, B. (2025). Pengaruh auditor switching terhadap audit report lag (studi empiris pada emiten property & real estate periode 2019–2023). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 2(1), 269–276. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i1.856>

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Johari, M. H. T., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap voluntary auditor switching (studi empiris pada perusahaan manufaktur, perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009–2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4.
- Juwita, R., Sutrisno, T. S., & Hariadi, B. (2020). Influence of audit committee and internal audit on audit report lag: Size of public accounting firm as a moderating variable. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 9(1), 137–142. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i1.593>
- Kasih, M., & Puspitasari, E. (2017). Auditor switching's factors: The analysis on audit delay, client size and audit committee changes. *3rd Parahyangan International Accounting & Business Conference*, 589–607.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 186/PMK.01/2021 tentang pembinaan dan pengawasan akuntan publik*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Kholipah, S., & Suryandari, D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2015–2017. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 83–96. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.83-96>
- Maharani, D. A., & Arofah, A. A. (2022). Workload memoderasi pengaruh corporate governance terhadap pemilihan auditor. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(1), 507–518. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i1.1793>
- Mardasari, A., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, opini going concern dan audit delay terhadap auditor switching (studi empiris pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018). *E-Proceeding of Management*, 7, 680–687.
- Muslimah, I., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh opini audit, pergantian manajemen, audit fee dan reputasi auditor terhadap auditor switching. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1843–1852. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14996>
- Nainggolan, A., Sidauruk, T. D., & Cahyani, E. F. (2022). Pengaruh pergantian manajemen, financial distress, ukuran KAP, audit fee dan opini audit terhadap auditor switching. *Liabilitas: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i1.191>
- Pratama, A. A., & Ardiati, A. Y. (2022). Pengaruh pergantian manajemen, ukuran perusahaan, dan audit fee terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015–2019. *MODUS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 34(1), 85–99. <https://doi.org/10.24002/modus.v34i1.5075>
- Puspitasari, S. (2024). Pengaruh dewan komisaris independen, financial distress, dan opini audit terhadap auditor switching (studi empiris pada perusahaan sektor financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022). *Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 23(2), 164–178. <https://doi.org/10.22225/we.23.2.2024.164-178>

- Puspitawati, A., Muhsin, M., & Fahmi, M. (2024). Pengaruh audit fee, komite audit, dan opini audit terhadap terjadinya auditor switching dengan dimoderasi oleh reputasi auditor. *Keuangan dan Auditing*, 5(2), 1–19. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i1.296>
- Ridhasyah, R., Ikhsan, & Dewi, N. G. (2022). Pengaruh pergantian manajemen, financial distress dan opini audit terhadap auditor switching (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017–2019). *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 6(1), 129–142. <https://doi.org/10.35308/jbkan.v6i1.5435>
- Rizqiyah, W., Budi, A. S., Haryadi, & Rahayu, S. (2023). Pengaruh pergantian manajemen, opini audit, financial distress, dan ukuran KAP terhadap auditor switching. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(8), 3312–3319. Retrieved from <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Setianingsih, E., & Rosharlianti, Z. (2022). Pengaruh opini audit, financial distress, dan kepemilikan institusional terhadap auditor switching. *Seminar Nasional & Call for Paper: Inspiring Entrepreneur*, 1(2), 444–463. <https://doi.org/10.21776/reaksi.2022.1.2.47>
- Sitepu, M. P. D. B., Sitanggang, K., Sitepu, W. R. B., & Purba, R. R. (2025). Factors affecting auditor switching in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(3), 3995–4011.
- Verdiana, K. A., & Utama, I. M. K. (2013). Pengaruh reputasi auditor, disclosure, audit client tenure, pada kemungkinan pengungkapan opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3), 530–543.
- Wulandari, E., Cahyono, D., & Martiana, N. (2019). Reputasi auditor sebagai pemoderasi pengaruh financial distress dan audit fee pada auditor switching. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2), 198–212. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i2.21455>
- Yanti, N. H., & Setiawan, M. A. (2025). Pengaruh opini audit, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan kompleksitas perusahaan terhadap auditor switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7(1), 183–195. <https://doi.org/10.24036/jea.v7i1.1116>